

BAB I

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang

Pasar modal memiliki peranan yang penting dalam mendukung Pertumbuhan ekonomi di Indonesia yaitu sebagai alat investasi keuangan dalam perekonomian suatu negara. Pasar modal sebagai sarana yang menghubungkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak sektor produktif yang membutuhkan dana. Para Investor yang menyalurkan dana mengharapkan keamanan akan investasinya.

Ekspektasi dari para investor dalam berinvestasi adalah untuk memperoleh tingkat Pengembalian (*return*) maksimal dengan resiko tertentu. Investasi dalam bentuk saham merupakan investasi yang beresiko karena itu, untuk menarik pemodal ditawarkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan tingkat keuntungan investasi lainnya yang memiliki resiko lebih rendah (kompas.com). Bagi para investor, Pengembalian (*return*) merupakan salah satu parameter untuk menilai seberapa besar keuntungan saham. Pengembalian (*return*) saham terdiri dari dua hal yaitu keuntungan yang diperoleh dari selisih antara harga beli dan harga jual (*Capital Gain*) dan Dividen merupakan pembagian keuntungan yang dilakukan perusahaan kepada pemegang saham (*Dividend*) (Hartono, 2007:109). Dalam melakukan investasi investor dihadapkan pada ketidakpastian antara Pengembalian (*return*) yang akan diperoleh dan resiko yang akan dihadapi. Semakin besar Pengembalian (*return*) yang diharapkan maka semakin besar pula risikonya.

Salah satu cara untuk mengurangi risiko yang mungkin terjadi adalah dengan melihat kinerja keuangan perusahaan (Abid Djazuli, 2006:51). Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat investor untuk menentukan pilihan dalam membeli saham, investor dapat menilai kinerja keuangan perusahaan melalui analisa laporan keuangan sebelum melakukan investasi. Kinerja keuangan yang baik pada suatu perusahaan akan memberikan

tingkat Pengembalian (*return*) yang lebih tinggi dari pada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang buruk. bagi perusahaan menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham yang diperdagangkan di bursa efek tetap diminati oleh investor, untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan rasio keuangan.

Semakin baik kinerja keuangan perusahaan, maka semakin meningkat harga sahamnya, yang kemudian akan meningkatkan tingkat Pengembalian (*return*) sahamnya. Ada lima rasio keuangan yang dikemukakan dalam buku (Hanafi dan Abdul Halim,2009:76) yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Pasar.

Penelitian ini menggunakan Rasio likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio profitabilitas, dan Rasio pasar, sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio likuiditas yang digunakan adalah rasio lancar (*Current Ratio*) yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek. Ratio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu (Fahmi,2018:65). Kondisi perusahaan yang memiliki rasio lancar (*Current Ratio*) yang baik dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika rasio lancar (*Current Ratio*) terlalu tinggi juga dianggap tidak baik (Fahmi,2018:69). Semakin baik rasio lancar (*Current Ratio*) mencerminkan semakin likuid perusahaan tersebut, sehingga kemampuan untuk memenuhi kemampuan jangka pendeknya semakin tinggi, hal ini akan mampu meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata investor sehingga akan mampu meningkatkan Pengembalian (*return*) saham perusahaan.

Rasio Solvabilitas (*leverage ratio*) yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Apabila semakin besar tingkat *Debt to Equity Ratio (DER)*, maka akan semakin tinggi pula hutang yang dimiliki sehingga akan menggambarkan tingkat resiko yang relatif tinggi dan menunjukkan bahwa risiko yang akan ditanggung investor

juga akan semakin tinggi. Rasio Profitabilitas yang digunakan adalah Pengembalian Assets (*Return On Assets*) dan Margin laba bersih (*Net Profit Margin*). *Return On Assets* digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang diharapkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan (Fahmi,2018:82), Peningkatan (*Return on assets*) berarti kinerja perusahaan semakin baik dan sebagai dampaknya harga saham perusahaan semakin meningkat. Apabila Harga saham meningkat, maka Pengembalian (*return*) saham perusahaan yang bersangkutan juga meningkat. Margin laba bersih (*Net profit margin*) digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu (Hanafi dan Halim,2005:86). *Net profit margin* tercermin pada laba yang diperoleh oleh perusahaan serta pembagian dividen pada pemegang saham. Semakin besar *Net profit margin* maka laba yang dihasilkan perusahaan semakin besar, kondisi ini jika diikuti dengan pembagian keuntungan (*dividend*) kepada pemegang saham, tentunya dapat meningkatkan harga saham, artinya pengembalian (*return*) yang diharapkan investor juga akan meningkat.

Selain itu sesuai dengan penelitian terdahulu ada perbedaan pendapat antara penelitian Niluh Putu Dewi dan Henny Rahyuda (2017), yang menunjukkan Margin laba bersih (*Net profit margin*) berpengaruh signifikan dan Parsial terhadap Pengembalian (*return*) saham perusahaan, sedangkan penelitian Seri Murni, Muhammad Arfan dan Said Musnadi (2014) menunjukkan bahwa Margin laba bersih (*Net profit margin*) berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Pengembalian (*return*) saham.

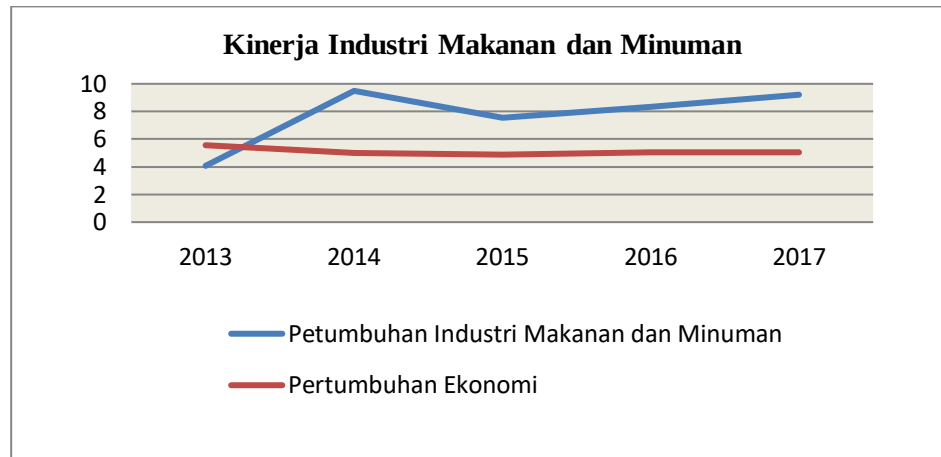
Selanjutnya Rasio Pasar yang digunakan adalah laba per saham (*Earning per share*), adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2018:83). Pendapatan per lembar saham dari perusahaan memiliki pengaruh kuat terhadap Pengembalian (*return*). Semakin besar nilai laba per saham (*Earning per share*) yang dimiliki perusahaan maka akan semakin menguntungkan bagi pemegang

sahamnya, selain itu berarti perusahaan juga mampu menghasilkan laba dalam jumlah besar. Ada perbedaan hasil penelitian Fitriyani dan Sumiyarsih (2015) menunjukkan bahwa Laba per saham (*Earning per share*) Secara parsial berpengaruh dengan arah hubungan yang positif dan signifikan terhadap Pengembalian (*return*) saham sedangkan menurut Luvy Nufrinda dan Lintang Venusita Laba per saham (*Erning per share*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pengembalian (*return*) saham.

Industri makanan dan minuman (*food and baverages*) dipilih sebagai sampel penelitian berdasarkan alasan bahwa Industri ini merupakan salah satu penopang dunia perindustrian Indonesia. Kementerian perindustrian menyatakan bahwa peran penting industri makanan dan minuman (*food and baverages*) dapat dilihat dari kontribusinya yang terus konsisten dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto.

Data dari Kementerian Perindustrian menunjukkan bahwa pertumbuhan industri makanan dan minuman di tahun 2013 mencapai 4.07 Persen dan Pertumbuhan Ekonomi 5.56 Persen, Tahun 2014 Pertumbuhan Industri makanan dan minuman mencapai 9.49 Persen dan Pertumbuhan ekonomi 5.01 Persen, Tahun 2015 Pertumbuhan Industri makanan dan minuman mencapai 7.54 Persen dan Pertumbuhan Ekonomi 4.88 Persen Tahun 2017 Pertmbuhan industri makanan dan minuman mencapai 9.23 persen dan Pertumbuhan Ekonomi 5.07 Persen atau meningkat dari tahun 2016 yang mencapai 8.33 persen dan Pertumbuhan Ekonomi 5.03 Persen. Pada tahun 2017 industri makanan dan minuman berkontribusi kepada (PDB) non migas sebesar 34.33 persen. Data tersebut semakin memperkuat pentingnya kontribusi industri makanan dan minuman (*food and baverage*) terhadap dunia perindustrian nasional dan dilengkapi dengan grafik kinerja Industri makanan dan minuman.

Grafik Kinerja Industri Makanan dan Minuman

**Gambar 1,1**

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan grafik Gambar 1.1 menunjukkan bahwa pertumbuhan industri makanan dan minuman (*food and beverages*) memiliki kinerja yang stabil diatas pertumbuhan ekonomi. Saat ini masyarakat Indonesia cenderung lebih konsumtif sehingga banyak investor yang menanamkan sahamnya dalam perusahaan sektor makanan dan minuman (*food and beverages*). Perusahaan makanan dan minuman (*food and beverages*) termasuk salah satu bentuk perusahaan yang cukup berkembang pesat saat ini. Perusahaan yang memiliki kinerja cukup baik akan lebih diminati oleh para investor, karena kinerja perusahaan mempengaruhi harga saham di pasar.

Investor akan membeli saham sesuai kinerja perusahaan saat ini dan prospeknya di masa yang akan datang. Sehingga kinerja perusahaan yang meningkat akan berpengaruh pada meningkatnya harga saham dan diharapkan Pengembalian (*return*) saham yang dapat diterima investor meningkat. Pengembalian (*return*) saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi (Hartono,2010:205).

Tabel 1.1
Daftar *Return* saham perusahaan *Food and Beverage* periode 2013-2017

No	Emiten		Return				
			2013	2014	2015	2016	2017
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	34.58	54.08	-30.29	65.82	-72.66
2	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	1.09	-39.12	-0.09	-0.30	27.38
3	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	-6.40	32.76	-14.00	-14.00	8.00
4	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	44.58	1.97	-98.67	-98.67	-5.86
5	ICBP	PT Indofood CBP Sukses M Tbk	27.50	9.09	-1.14	-34.66	1.74
6	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	15.52	-1.12	-29.87	45.28	-5.50
7	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	62.16	-2.50	-30.00	35.19	17.02
8	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	65.40	-3.85	21.60	-94.47	20.00
9	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	-17.07	-16.00	-20.28	16.39	194.96
10	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	-18.71	20.39	-8.36	21.29	-21.45
11	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	33.33	102.08	-2.58	-20.63	-23.13
12	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	0.00	291.67	23.33	-21.62	243.75
13	STTP	PT Siantar Top Tbk	24.03	-46.37	5.21	5.80	22.26
14	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industri Tbk	215.60	-12.41	7.53	16.46	-70.90
Rata-rata Return			481.61	390.67	-177.61	-78.12	335.61

Sumber : (Data diolah,2019)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa secara keseluruhan Rata-rata Pengembalian (*return*) saham perusahaan makanan dan minuman (*food and beverages*) mengalami penurunan dan kenaikan secara individu saham perusahaan makanan dan minuman (*food and beverages*) mengalami fluktuasi pada periode 2013-2017. Kondisi menurunnya kinerja perusahaan ini mengakibatkan Harga saham dari perusahaan tersebut menurun dan Pengembalian (*return*) saham juga menurun (idx.co.id).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur Sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2013- 2017) .”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Pengaruh Rasio Keuangan Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Rasio Pasar yaitu *Curent Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* terhadap Pengembalian (*return*) saham pada perusahaan *Food and baverages* secara Parsial.
2. Bagaimana Pengaruh Rasio Keuangan Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Rasio Pasar yaitu *Curent Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* terhadap Pengembalian (*return*) saham pada perusahaan *Food and baverages* secara Simultan.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Pada penelitian ini penulis membahas mengenai “Pengaruh Rasio Keuangan *Current Ratio*, *Debt to Equiry Ratio*, *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* Terhadap Pengembalian (*return*) saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman (*food and Beverage*) yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017”.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis pengaruh rasio-rasio Keuangan terhadap Pengembalian (*return*) Saham, Khususnya untuk mengetahui Pengaruh dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* terhadap Pengembalian (*return*) saham pada perusahaan makanan dan minuman (*food and baverages*) pada periode 2013-2017.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Menambah wawasan bagi penulis mengenai Rasio keuangan dan Pasar Modal. Selain itu diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada Perusahaan dan investor dalam berinvestasi terutama di pasar modal, sehingga dapat meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi. Ditinjau berdasarkan Rasio likuiditas, Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Ratio Pasar yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share*.